

IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN UNTUK KELANCARAN WAWANCARA KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH LARANGAN BREBES

Asyah Finanti, Edhy Susatya, M Bakrun Dahlan

Magister Pendidikan Guru Vokasi. FKIP. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: asyahfinanti99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis kemampuan peserta didik kompetensi keahlian akuntansi SMK Muhammadiyah Larangan dalam menghadapi wawancara. Serta menganalisis respon peserta didik terhadap penerapan metode bermain peran untuk kelancaran kemampuan wawancara kerja. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data melalui; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian terdiri dari; pengorganisasian data, mereduksi data, proses coding, presentasi data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Sampel penelitian adalah guru, bursa kerja khusus, kepala program keahlian, dan peserta didik. Analisis data menggunakan aplikasi Atlas.ti 8. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian adalah; (1) Kemampuan peserta didik dalam melakukan metode bermain peran, peserta didik memiliki perkembangan progres dalam pembelajaran dan saat kegiatan wawancara kerja terlihat dengan rasa percaya diri, siswa mau kritis dalam pembelajaran dan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia semakin membaik, (2) Penerapan metode bermain peran mampu mengembangkan kinerja belajar peserta siswa, hidupnya suasana kelas, siswa merasa terdorong untuk terus mencoba, peserta didik mampu mengikuti kegiatan di kelas dan peserta didik mampu membuat administrasi lamaran pekerjaan, (3) Respon peserta didik dalam wawancara kerja memiliki kemajuan, mulai dari kesiapan mental, penampilan dan tertib administrasi. Peserta didik menghasilkan respon yang baik saat menjawab pertanyaan wawancara kerja, memiliki penampilan yang baik, serta administrasi yang dibuat peserta didik sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

Kata Kunci: SMK, bermain peran, wawancara kerja.

A. PENDAHULUAN

Engineering career center (ECC) tahun 2018 menjelaskan bahwa dari 10.984 pendaftar, hanya 854 pelamar kerja lolos tahap wawancara. Banyaknya kegagalan disebabkan rendahnya kesuksesan dalam proses seleksi wawancara kerja (Wediawati et al., 2021). Wawancara kerja merupakan *skills* yang harus dimiliki oleh calon pelamar pekerjaan. Namun kenyataannya banyak pelamar tidak memiliki keterampilan berwawancara. Akmal et al. (2021) menjelaskan bahwa proses rekrutmen wawancara kerja merupakan langkah atau tahap penilaian perusahaan untuk menentukan lolos atau tidaknya pelamar. Wawancara kerja adalah proses seleksi perekrutan tenaga kerja atau staf sebuah perusahaan, untuk mengetahui kandidat yang cocok dan berkompeten untuk menempati posisi yang ditawarkan (Rahmawati, 2008). Pratiwi et al. (2022)

menyatakan bahwa, hasil survey yang dilakukan kepada *fresh-graduate* terdapat 68% responden mengalami kesulitan menjawab pertanyaan pada wawancara kerja, dan hasil survey yang dilakukan internal perusahaan, terdapat 72% pelamar kerja tidak dapat menjawab pertanyaan wawancara sesuai harapan. Kelancaran wawancara kerja tidak lepas dari proses komunikasi, komunikasi kehidupan sehari-hari adalah bagian dari interaksi sosial untuk menjalani hubungan baik sebagai makhluk sosial (Wahyuni et al., 2016).

Kemampuan komunikasi setiap individu berbeda, termasuk peserta didik juga memiliki cara berbeda saat berkomunikasi. Komunikasi di lingkungan sekolah, peserta didik belum berani mengungkapkan pendapat dan idenya saat proses pembelajaran, atau saat berbicara di depan kelas. Oleh sebab itu masih banyak komunikasi yang tidak lancar dalam kegiatan sehari-hari, (Wahyuni et al., 2016). Komunikasi peserta didik tidak hanya berada di lingkungan sekolah melainkan di lingkungan masyarakat dan di lingkungan rumah. Peserta didik melakukan komunikasi di lingkungan sekolah baik dengan guru maupun teman. Komunikasi saat proses pembelajaran, masih banyak peserta didik mendengarkan saja sehingga tidak terjadi komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik, selain itu rasa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat menjadi penyebab redahnya komunikasi (Utami & Wirosari, 2020). Penghambat komunikasi antara lain; (1) faktor internal, meliputi: berpikir, kepribadian dimiliki individu, pengalaman, kekurangan fisik dan kurang bisa menyampaikan isi hati, (2) faktor eksternal meliputi; interaksi sosial, media, ekonomi, dan perlakuan orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari (Janita, 2016). Faktor penghambat komunikasi membuat tidak percaya diri, merasa takut atas penilaian orang lain, dan takut berkomunikasi secara langsung dengan waktu lama. (Janita, 2016) menjelaskan penghambat keterampilan berkomunikasi berasal dari tidak adanya keterbukaan, kepribadian, gender, topik, kompetensi, dan penerimaan keadaan atau hubungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmuki & Hariyadi, 2019) membahas keterampilan berbicara dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw, penelitian ini menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dilakukan secara bergantian, dan peserta didik ikut andil dalam diskusi pelajaran, sehingga metode ini peserta didik harus memahami materi yang nantinya akan dibahas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Hendri, 2017) yang membahas mengenai keterampilan berbicara menggunakan metode komunikatif, penelitian ini melakukan metode komunikatif dengan beberapa cara seperti strategi langsung, strategi jigsaw, strategi group kecil dan strategi gambar. Strategi peneliti melakukan kegiatan proses pembelajaran seperti tanya jawab, pemberian tugas, aktivitas kelas yang dilakukan secara lisan.

Hasil *preliminary study* di sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah Larangan komunikasi khususnya keterampilan berbicara lisan, baik dengan teman dan guru sangat minim dari segi percaya diri, penyusunan kalimat, kosa kata, dan kurangnya pemahaman bahasa baku. Komunikasi sehari-hari peserta didik menggunakan bahasa daerah, bahasa daerah yang digunakan bukan bahasa daerah halus melainkan kasar, sehingga interaksi yang terjalin di sekolah antara peserta didik dengan guru maupun

peserta didik dengan peserta didik tidak terjalin dengan baik. Proses pembelajaran di sekolah terdapat peserta didik yang bertanya, ataupun menjawab tidak menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan ketika guru menjelaskan materi menggunakan bahasa Indonesia, terdapat peserta didik yang tidak memahaminya. Hal ini menjadi permasalahan rendahnya kelancaran komunikasi di SMK Muhammadiyah Larangan.

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis membatasi permasalahan pada penerapan metode bermain peran dalam wawancara kerja di SMK Muhammadiyah Larangan Brebes.

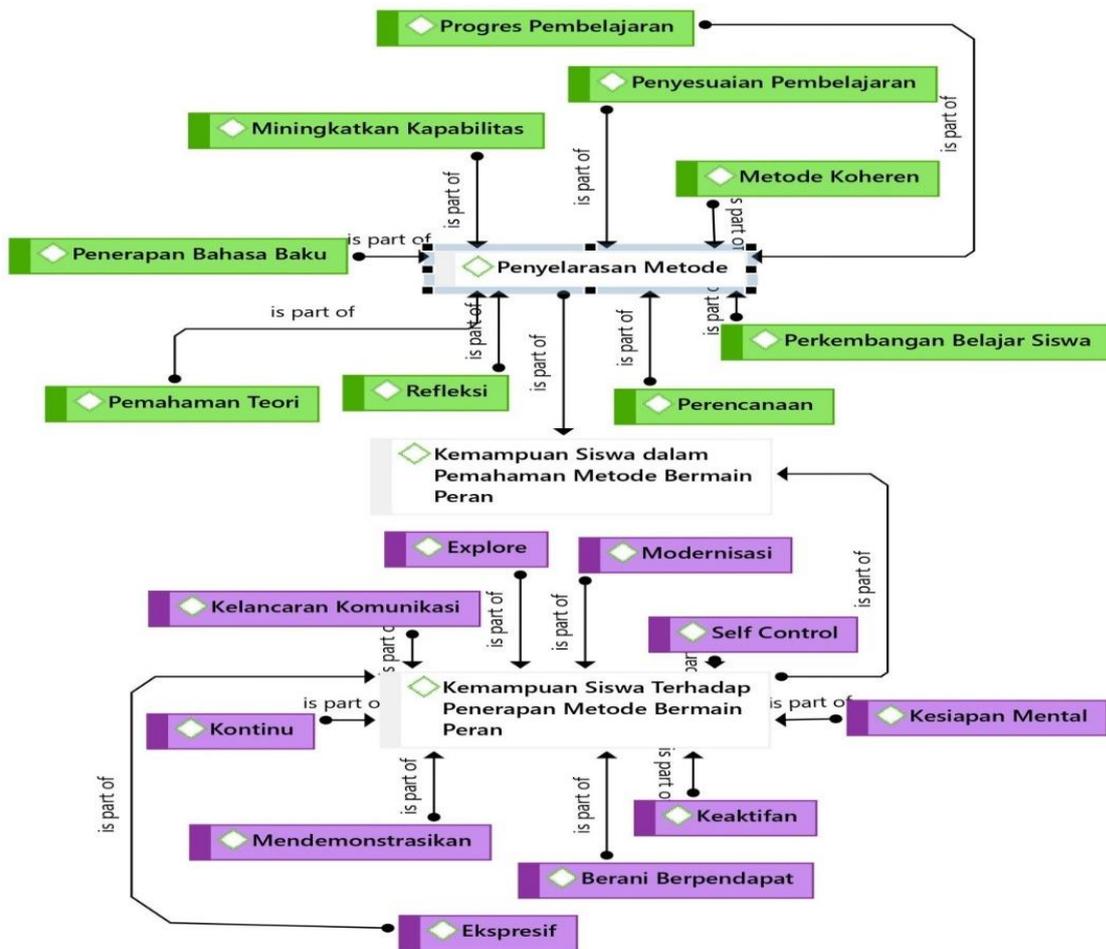
B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam wawancara kerja di sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah Larangan. Penulisan ini termasuk jenis kualitatif karena penelitian ini secara langsung berhubungan dengan peneliti dan partisipan yang nantinya memungkinkan partisipan untuk merespons, sehingga peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan kata-kata secara fakta, selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan data yang berupa kalimat. Langkah penelitian pengambilan data kualitatif, antara lain; (1) identifikasi masalah dan partisipan, (2) mendapatkan akses, (3) membuat dan mempertimbangkan tipe informasi, (4) merancang instrument dan (5) mengadministrasikan data. Setelah data didapatkan maka peneliti melakukan analisis menggunakan atlas.ti 8.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan peserta didik kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Muhammadiyah Larangan dalam menghadapi wawancara kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BKK dan kepala program keahlian mengenai kemampuan peserta didik, kemudian data lisan di transkrip menjadi data tulisan dengan proses pengkodean, didapat data seperti terlihat pada peta konsep berikut, menggunakan Atlas.ti 8.



Hasil aplikasi Atlas.ti 8 Peta Konsep Kemampuan Peserta Didik Terhadap Metode Bermain Peran. Ditemukan dua tema mengenai kemampuan peserta didik terhadap penerapan metode bermain peran yang terdiri dari sepuluh kode (*explore*, modernisasi, berani berpendapat, ekspresif, mendemonstrasikan, kontinu, kelancaran komunikasi, *self control*, kesiapan mental dan keaktifan), sedangkan tema yang kedua mengenai penyelarasan metode yang terdiri dari Sembilan kode (progres pembelajaran, penyesuaian pembelajaran, meningkatkan kapabilitas, metode koheren, penerapan bahasa baku, perencanaan, perkembangan belajar peserta didik dan refleksi).

a. Penyelarasan metode

1) Progres pembelajaran

Progres pembelajaran peserta didik dalam penerapan metode bermain peran memiliki perkembangan belajar yang baik. Mulai dari kesiapan peserta didik

untuk mau belajar, mau bertanya, mau berusaha memahami hingga mau mencoba.

2) Penyesuaian pembelajaran

Penyesuaian pembelajaran dilakukan oleh peserta didik, mulai dari pembelajaran yang lebih fokus pada teori beralih pada pembelajaran yang juga fokus pada praktik hingga dilakukan secara dua arah.

3) Meningkatkan kapabilitas

Kapabilitas adalah kemampuan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu, tentunya penerapan metode bermain peran saat wawancara kerja berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal praktik dan pemahaman teori.

4) Metode koheren

Penerapan metode bermain peran memiliki hubungan yang berkaitan dengan bursa kerja khusus, tentunya hubungan ini membantu bursa kerja khusus SMK Muhammadiyah Larangan dalam melatih peserta didik dengan *softs skills dan hard skills* peserta didik yang nantinya akan dipoles dan asah kembali ketika peserta didik mendaftarkan diri di dunia industry.

5) Penerapan bahasa baku

Penggunaan bahasa baku dilakukan oleh peserta didik saat wawancara kerja. Memberikan suatu hal yang memukau guru dikarenakan kebiasaan penggunaan bahasa ibu sangat lekat dengan peserta didik. Ketika mereka belajar menggunakan bahasa Indonesia yang baku memberikan arti bahwasanya mereka bisa melakukan perubahan tersebut dengan sungguh-sungguh dalam menghadapi wawancara kerja.

6) Perencanaan

Penerapan metode bermain peran Memberikan pandangan yang luas kepada peserta didik dalam memahami wawancara kerja, bagaimana menghadapi wawancara kerja, hingga apa saja yang perlu disiapkan dalam proses wawancara kerja. Perencanaan yang disiapkan secara matang menjadikan peserta didik memiliki kesiapan mental dan mau berusaha.

7) Perkembangan belajar peserta didik

Perkembangan belajar peserta didik cukup meningkat, peserta didik sangat antusias dalam menghadapi proses wawancara kerja. Peserta didik mempersiapkan berkas dan fokus pada pelatihan komunikasi mereka agar ketika proses wawancara kerja mampu menjawab dengan baik dan tenang dan mampu berkomunikasi secara lancar.

8) Refleksi

Refleksi dalam penerapan metode bermain peran ini adalah, peserta didik mengetahui kelemahannya dalam suatu bidang, apakah dalam sikap, penampilan, cara berkomunikasi atau bahkan dari segi persiapan administrasi. Sehingga hal-hal tersebut mampu diperbaiki secara perlahan dan belajar lebih baik lagi.

b. Kemampuan peserta didik terhadap penerapan metode bermain peran

1) *Explore*

Kemampuan peserta didik dalam penerapan metode bermain peran salah satunya adalah peserta didik mampu meng*explore* banyak hal, mulai dari bagaimana cara bersikap tenang, terlihat bahagia, nada bicara baik, penampilan rapi, penulisan rapi, dan mampu berimajinasi serta berangkai kata-kata yang baik dan benar.

2) Modernisasi

Modernisasi adalah transformasi dari keadaan yang biasa saja atau kurang berkembang menjadi keadaan yang lebih baik.

3) Berani berpendapat

Selain itu, penerapan metode bermain peran ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara, mengeluarkan ide, gagasan, dan peserta didik lebih kritis dalam banyak hal. Rasa ingin tahu peserta didik lebih signifikan dibandingkan pembelajaran sehari-hari.

4) Ekspresif

Penerapan metode bermain peran dalam wawancara kerja membantu peserta didik lebih ekspresi, baik dalam penampilan, tingkah laku dan rasa percaya diri peserta didik didepan umum.

5) Mendemonstrasikan

Proses wawancara kerja yang dilakukan peserta didik tentunya dengan cara mendemonstrasikan peserta didik menjadi seorang pelamar pekerjaan dengan penampilan yang rapi serta kesiapan mental dan berkas yang sudah disiapkan yang nantinya peserta didik akan menjawab pertanyaan wawancara kerja dari penguji.

6) Kontinu

Komunikasi yang dilakukan peserta didik selama metode bermain peran hingga wawancara kerja menggunakan bahasa Indonesia dilakukan secara kontinu agar menjadi sebuah pembiasaan peserta didik ketika terjun di dunia kerja.

7) Kelancaran komunikasi

Kelancaran komunikasi peserta didik meningkat, peserta didik mampu mempraktikan hal itu tidak hanya dalam wawancara kerja saja melainkan saat proses pembelajaran dan saat bertemu dengan guru di dalam lingkungan sekolah. Hal ini menjadi perkembangan yang baik yang harus dipertahankan.

8) *Self control*

Selain komunikasi, penerapan metode bermain peran ini meningkatkan keterampilan sikap peserta didik, bagaimana menahan amarah, mengontrol emosi, ramah terhadap semua orang dan tampil percaya diri.

9) Kesiapan mental dan

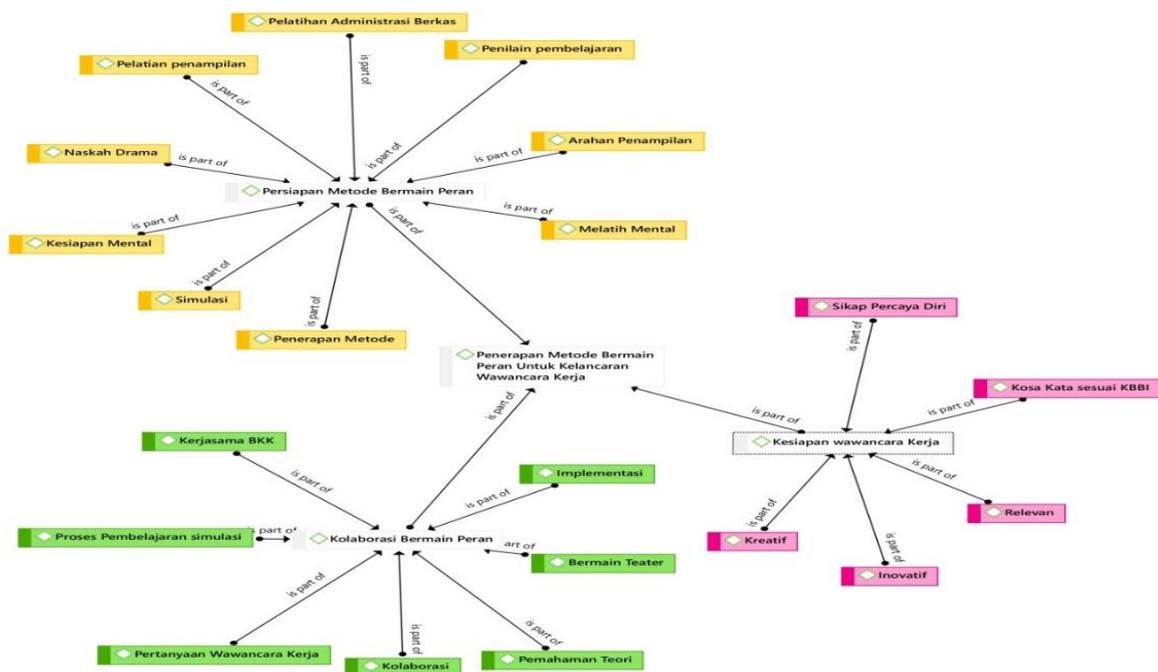
Saat proses wawancara kerja, kesiapan mental peserta didik lebih baik, mereka mampu tampil dengan kesiapan, dan keyakinan mereka dalam menghadapi proses wawancara kerja.

10) Keaktifan

Keaktifan peserta didik tidak hanya dalam proses pembelajaran melainkan pada saat proses bermain peran, peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari penguji dan peserta didik mampu berpendapat dengan baik.

2. Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Muhammadiyah Larangan dalam menghadapi wawancara kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, kemudian setelah dilakukan proses pengkodean didapat data seperti terlihat pada peta konsep berikut menggunakan Atlas.ti 8



Berdasarkan peta konsep pada aplikasi Atlas.ti 8 menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran oleh guru bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Larangan meningkatkan proses hasil belajar peserta didik. Pola yang muncul dari kode-kode berisikan bagaimana penerapan dalam proses wawancara kerja, kesiapan, dan bagian apa saja yang menjadi pelatihan wawancara kerja menggunakan metode bermain peran. Dengan demikian, hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat tiga tema mengenai penerapan metode bermain peran berasal dari transkrip wawancara dengan guru bahasa Indonesia, yaitu; (1) tema penerapan metode bermain peran memiliki sembilan coding, (2) tema kolaborasi bermain peran terdapat tujuh coding, dan (3) kesiapan wawancara kerja terdapat lima coding. Metode bermain peran yang diterapkan guru bahasa Indonesia dalam penggunaan metode, antara lain:

- a. Persiapan metode bermain peran

SMK Muhammadiyah Larangan dalam kegiatan wawancara kerja dilakukan ketika peserta didik kelas XII akan menyelesaikan pendidikan SMKnya. Hal ini dilakukan sebagai persiapan simulasi peserta didik untuk terjun dan bersaing di dunia kerja. Kesiapan wawancara kerja ini dibimbing oleh guru bahasa Indonesia dengan menggunakan penerapan metode bermain peran dalam proses belajar, pelatihan hingga saat simulasi wawancara kerja. Adapun penerapan metode bermain peran sebagai berikut:

1) Pelatihan administrasi berkas

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII selain drama ialah peserta didik diajarkan untuk membuat surat lamaran pekerjaan, dimana peserta didik diminta untuk menulis dengan rapi tanpa diketik, hal ini melatih peserta didik untuk fokus dan teliti. Selain surat lamaran pekerjaan, peserta didik diminta untuk membuat *curiculums vitae* (CV) yang menjelaskan mengenai data pribadi, hingga kemampuan yang dimiliki.

2) Penilaian pembelajaran

Tahap ini dilakukan saat peserta didik masih proses pembelajaran di kelas, dimana guru Bahasa Indonesia melakukan penilaian mengenai pemahaman peserta didik dalam penerapan metode bermain peran dengan diskusi.

3) Penerapan metode bermain peran

Kegiatan ini dilakukan ketika peserta didik sudah melewati proses pelatihan pembuatan surat lamaran pekerjaan, pelatihan membuat *curiculums vitae*, dan berkas yang lainnya. Setelah itu masuk dalam tahap proses penerapan metode bermain peran, guru memberikan pemahaman mengenai teori metode bermain peran. Penerapan yang lainnya ialah guru memberikan contoh tatacara atau alur bermain metode bermain peran yang di perankan oleh peserta didik.

4) Naskah drama

Kegiatan wawancara kerja yang dilakukan peserta didik tentunya tidak lepas dari pembuatan naskah drama. Maksud dari naskah drama ialah guru memberikan sedikit contoh pertanyaan yang muncul, setelah itu sesuai dengan pembahasan sebelumnya, peserta didik diminta mencari sumber pertanyaan yang biasanya muncul ketika wawancara kerja. Dan peserta didik diminta untuk menuliskan pertanyaan tersebut dengan jawaban sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka.

5) Pelatihan penampilan dan arahan penampilan

Pelatihan dan arahan penampilan dilakukan ketika masih dalam proses pembelajaran dikelas, peserta didik diberikan arahan oleh guru Bahasa Indonesia untuk melakukan pelatihan penampilan seperti pakaian yang rapi, pakaian yang bersih dan penggunaan kostum yang lainnya. Pelatihan dan arahan penampilan juga tidak dilakukan dari bentuk fisik saja melainkan pelatihan vocal, artikulasi dalam berbicara, tatacara duduk yang baik semuanya diberikan pelatihan saat proses kegiatan belajar mengajar.

6) Kesiapan mental dan melatih mental

Kesiapan mental dan melatih mental dilakukan dengan berkomunikasi satu persatu dengan guru Bahasa Indonesia dengan pertanyaan-pertanyaan atau naskah

drama yang sudah dibuat oleh peserta didik. Hal ini melatih keberanian peserta didik untuk menghadapi wawancara kerja.

7) Simulasi

Setelah bagian-bagian di atas telah dilakukan, tentunya kegiatan simulasi wawancara kerja ini menjadi bagian pelatihan persiapan bekerja peserta didik ketika lulus SMK. Simulasi wawancara kerja ini menjadi wadah persiapan dan pemahaman yang harus mereka persiapkan ketika melamar di dunia industri.

b. Kolaborasi metode bermain peran

1) Kolaborasi bersama bursa kerja khusus (BKK) SMK Muhammadiyah Larangan

Kolaborasi menurut KBBI adalah kegiatan kerjasama untuk melakukan sesuatu hal. Kolaborasi ini meliputi kegiatan wawancara kerja yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Larangan menjadi kegiatan positif dalam hal persiapan peserta didik dalam melamar kerja.

2) Proses pembelajaran simulasi bermain teater

Simulasi pembelajaran bermain peran dilakukan di dalam kelas sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat. Proses pembelajaran simulasi ini dilakukan oleh peserta didik dengan guru. Proses yang dilakukan dalam bermain teater ini menjadi simulasi kesiapan hanya saja lebih fokus pada gestur, vokal, artikulasi, dan mimik wajah.

3) Pertanyaan wawancara kerja

Pertanyaan-pertanyaan wawancara kerja yang ditanyakan oleh peserta didik tidak jauh dari data pribadi peserta didik, kemampuan dan keahlian peserta didik, kekurangan yang ada dalam diri peserta didik, harapan peserta didik, dan kesiapan peserta didik dalam memilih industri yang ingin mereka lamar.

4) Pemahaman teori

Pemahaman teori dalam metode bermain peran dilakukan tidak hanya dalam bentuk teori melainkan fokus pada praktik peserta didik. Ini menjadi salah satu bagian metode untuk meningkatkan *softskill* peserta didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan dan jenuh.

5) Implementasi

Penerapan metode bermain peran untuk wawancara kerja dilakukan pada tanggal 13 Maret di SMK Muhammadiyah Larangan. Data di ambil dari program keahlian akuntansi di kelas XII. Implementasi ini bagaikan simulasi proses wawancara kerja dengan dukungan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Larangan, dan para dewan guru yang ada.

c. Kesiapan wawancara kerja

1) Sikap percaya diri

Penerapan metode bermain peran tidak hanya persiapan administrasi yang harus disiapkan, melainkan kesiapan mental pelamar kerja. Peserta didik dalam melakukan wawancara kerja harus berlatih dan memiliki sikap percaya diri.

2) Kreatif

Kreatif adalah salah satu sifat yang memiliki daya cipta. Memiliki daya cipta dalam bidang wawancara tidak hanya mengetahui yang kita hasilkan melainkan keyakinan kita untuk bekerja dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

3) Inovasi

Proses wawancara kerja yang dilakukan oleh peserta didik tentunya berinovasi, inovasi dalam wawancara kerja ini dilakukan sesuai dengan realita yang ada ketika peserta didik melaksanakan *interview* disuatu industry.

4) Kosa kata sesuai KBBI

KBBI singkatan dari kamus besar bahasa Indonesia, penggunaan kalimat dalam proses wawancara kerja diharuskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

5) Relevan

Penggunaan Metode bermain peran ini sebagai metode pembelajaran yang relevan, dikarenakan metode ini masuk dalam semua bidang baik teori dan praktik. Relevan untuk anak-anak SMK Muhammadiyah Larangan karena dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan.

3. Respon peserta didik terhadap penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan wawancara kerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peserta didik program keahlian Akuntansi, data lisan ditranskripsikan menjadi data tulisan dengan proses pengkodean, yang dapat dilihat pada peta konsep berikut:

Peta Konsep Respon Peserta didik saat wawancara kerja

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi Atlas.ti 8 dari data transkrip wawancara dengan peserta didik memiliki kemajuan, mulai dari kesiapan mental, penampilan dan tertib administrasi. Proses wawancara kerja yang dilakukan peserta didik menghasilkan respon yang baik saat menjawab pertanyaan wawancara kerja, memiliki penampilan yang baik, serta administrasi yang dibuat peserta didik



sesuai dengan ketentuan yang disepakati. hal ini menandakan bahwasanya peserta didik mampu menerapkan metode bermain peran saat proses wawancara kerja. Penelitian dari (Wahyuni et al., 2016) menjelaskan kelancaran wawancara kerja tidak lepas dari proses komunikasi, komunikasi kehidupan sehari-hari adalah bagian dari interaksi sosial untuk menjalani hubungan baik sebagai makhluk sosial. Dengan wawancara kerja yang dilakukan peserta didik mampu menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam wawancara kerja lebih berkembang dari segi komunikasi, kebiasaan, penampilan, rasa tanggung jawab dan lain sebagainya. Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) mengenai SMK juga mempersiapkan dan merencanakan peserta didik menjadi orang yang berguna, orang yang memiliki keterampilan, siap bekerja dengan bebas, memiliki kesempatan pada dunia industri, sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan adanya proses wawancara kerja yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Larangan mampu mempersiapkan lulusan peserta didik yang siap untuk bekerja dengan bekal kesiapan mental yang terlatih.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode bermain peran mampu mengembangkan kinerja belajar peserta siswa, hidupnya suasana kelas, siswa merasa terdorong untuk terus mencoba, peserta didik mampu mengikuti kegiatan di kelas dan peserta didik mampu membuat administrasi lamaran pekerjaan, serta peserta didik dalam wawancara kerja memiliki kemajuan, mulai dari kesiapan mental, penampilan dan tertib administrasi. Peserta didik menghasilkan respon yang baik saat menjawab pertanyaan wawancara kerja, memiliki penampilan yang baik, serta administrasi yang dibuat peserta didik sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

Penulis menyarankan untuk lebih mendalami bagaimana penerapan metode bermain peran ini untuk wawancara kerja bisa terlaksana dengan baik di dunia industry, dan penelitian ini juga bisa dilanjutkan untuk mempertahankan kelancaran komunikasi peserta didik tidak hanya saat proses pembelajaran tetapi saat mereka berkomunikasi masih di dalam lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. E., Waruwu, M. D. K. R., Sinaga, Y. C. B., Alisya, J., & Naween. (2021). *Self awareness dan perilaku faking pada kegiatan wawancara kerja. Pysche 165 Journal*, 14(1), 45-52. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.91>
- Akmal, M. E., Waruwu, M. D. K. R., Sinaga, Y. C. B., Alisya, J., & Naween. (2021). *Self awareness dan perilaku faking pada kegiatan wawancara kerja. Pysche 165 Journal*, 14(1), 45-52. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.91>
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif* (1 ed.). Pustaka pelajar.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw pada mahasiswa PBSI tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro tahun akademik 2018/2019. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 256-267.
- El Akmal, M., Sirait, C., Sinaga, T. A., Ulina, F., Restiani, D., & Sari, N. (2020). Gambaran perilaku faking pada kegiatan wawancara kerja. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(01).
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab melalui pendekatan komunikatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196-210.
- Janita, J. (2016). *Penerapan metode time token arends dan talking stick dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 banyu urip tahun pelajaran 2015/2016 Universitas Mataram*].
- Lubis, F. M., Lamatoka, S. C., Ramadhani, M. V., & Purwitasari, M. E. (2023). Peningkatan kesiapan siswa SMK teknikom cikarang dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Bernas: Pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 763-769. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4147>
- Pratiwi, D. I., Prihatato, U., Triwijaya, S., Kurniawan, M. A., & Arifianto, T. (2022). Pelatihan Wawancara Kerja Bagi Mahaiswa di Kota Madiun. *Jurnal Pengmasku*, 2(2), 109-118. <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/pengmasku.v2i2.232>
- Rahmawati, S. R. (2008). *Sukses wawancara kerja* (I. Fauzi, Ed.). Transmedia Pustaka.
- Sari, A. K., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Manajemen pembelajaran *teaching factory* dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan tata kecantikan di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal riset tindakan Indonesia*, 2(7), 148-155. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/30031696000>
- Utami, R. A., & Wirosari, G. (2020). Pengaruh model role playing terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi limit. *Variabel*, 3(1), 20-25.
- Wahyuni, R., Utami, C., & Husna, N. (2016). Pengaruh model role playing terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi fungsi komposisi kelas XI SMA negeri 6 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(2), 81-86.